



Vol. 18, No. 2, pp 317-326, 2019

AT-TA'LIM
Media Informasi Pendidikan Islam

e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>

PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NO 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TABA PENANJUNG

ADAM NASUTION¹¹nasution0882@gmail.com¹Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

Abstract: Implementation of Law No. 14 of 2005 Concerning Teachers and Lecturers Towards the Professional Improvement of Islamic Education Teachers in State Senior High School 1st Taba Penanjung

Professionalism is something that is not negotiable for teachers. Therefore, the government has issued Law no. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. Its implementation has not been evenly distributed throughout Indonesia. This study aims to describe the implementation of these regulations towards improving Teacher Professionalism at Taba Penanjung High School 1 which includes: a) learning planning b) learning process c). tutoring d) learning assessment. The method used is descriptive qualitative with data sources derived from teachers, principals, and documentation. Data collection techniques are observation, interview and documentation. From the results of the study it can be concluded the implementation of Law No. 14 of 2005 concerning teachers and lecturers has been conducted by teacher. Includes professionalism competencies:

Keyword: : Professionalism of Islamic Education Teachers; Teachers Law; Islamic education

Abstrak : *Pelaksanaan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Terhadap Peningkatan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taba Penanjung*

Profesionalitas merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, pemerintah telah menerbitkan UU no. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Implementasinya belum merata di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi peraturan tersebut terhadap peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Taba Penanjung yang meliputi: a) perencanaan pembelajaran b) proses pembelajaran c). bimbingan pembelajaran d), penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data berasal dari guru, kepala sekolah, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi profesionalisme secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh guru.

Kata Kunci: : Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam; Undang Undang Guru dan Dosen; Pendidikan Agama Islam

To cite this article:

Nasution, A. (2019). Pelaksanaan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Terhadap Peningkatan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taba Penanjung. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 317-326. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i2.2667>

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dalam pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan tentu perlu adanya peningkatan kinerja atau profesional dari semua komponen yang menyangkut masalah kependidikan mulai dari kepengawasan sarana prasarana, dan lainnya, khususnya tenaga kependidikan yang benar mampu atau profesional dan memiliki kinerja yang tinggi, sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 poin pertama yaitu: guru profesional adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Nasir, 2013; Noorjannah, 2015; Prihantoro, 2011).

Dengan demikian itu, pendidikan yang dilaksanakan atau diterapkan dengan profesional dan etos kerja yang tinggi sesuai yang diamanatkan Undang-Undang tersebut akan tercapai tujuan yang dimaksudkan. Apabila guru mampu mengemban tugas sesuai dengan amanat UU tersebut.

Diantara salah satu amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu, guru mampu profesional dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan menilai hasil pembelajaran. Untuk dapat menerapkan Undang-Undang dalam aspek profesional guru perlu meningkat ilmu pengetahuan dengan teknologi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan profesional guru atau kegiatan-kegiatan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru.

Guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran merupakan suatu kebutuhan mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan suatu keniscayaan, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya mencakup modal ilmu yang diperoleh semasa kuliah dibangku kuliah saja akan tetapi guru harus senantiasa berusaha meningkatkan kompetensinya guna mewujudkan proses pengajaran yang berkualitas dalam rangka menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi arus globalisasi percepatan perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan hidup (Kristiawan & Rahmat, 2018; Sauri, 2010).

Disinilah pentingnya profesionalisme guru menerapkan amanat UU tersebut, sungguhpun para guru telah dibekali sebelumnya oleh lembaga pendidikan tetapi karena perkembangan ilmu pengetahuan terus berjalan, kebutuhan akan pendidikan terus meningkat maka perlu adanya pemecahan dan solusi agar tetap profesional.

Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bermaksud untuk aspek kompetensi profesional. Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing peserta didik, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik. artinya guru mampu profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya adalah; 1). Penelitian ini berusaha menggali informasi 2) Berusaha membuat paparan dan kesimpulan yang didasarkan pada suatu konteks yang ada dilapangan 3) Penelitian ini melibatkan interaksi informal dan proses yang mereka lakukan dalam melaksanakan tugas . 4) Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (terhadap peningkatan profesional PAI guru di SMA Taba Penanjung). Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Indarti, 2019; Pranita, Kurniah, & Suprpti, 2018)

Data dikumpulkan melalui instrumen 1) Observasi inidilakukan secara langsung pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, bimbingan siswa, dan penilaian pembelajaran sesuai yang tertulis dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA N 1 Taba Penanjung dengan teknik ini diharapkan dapat mengamati yang diselidiki sesuai dengan kenyataan 2) Wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Metode ini digunakan mencari data yang dianggap penting dalam penelitian ini 3). Dokumentasi . Perangkat mengajar guru PAI dan dokumen lainnya yang dianggap penting dalam penelitian ini

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis data-data dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menginterpretasi dan menghubungkan suatu fenomena yang lain sehingga dapat diketahui data yang terkandung dalam data tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut prosedur pengelolaan data tersebut:

Identitas data, 2. Klasifikasi dan penyaringan data, hal ini dilakukan setelah data terkumpul sehingga data akan lebih sederhana 3. Penyimpulan, pada data ini dilakukan penelaahan data-data yang berguna dan dihubungkan dengan masalah penelitian, untuk dapat diambil kesimpulan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SMA Negeri 1 Taba Penanjung berada di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu. Luasnya 3 hektar, dan kondusif untuk sekolah karena sangat asri dan jauh dari keramaian jalan propinsi. Namun akses jalan sudah memadai. Guru yang dimiliki sejumlah 42 orang. Jumlah siswa sebanyak 292 siswa yang terdiri dari laki-laki 140 orang dan perempuan 155 orang. Jumlah sebanyak itu termasuk kategori menengah, sehingga menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menuntuk

guru agar lebih profesional. Sekolah telah melaksanakan tata yang mendukung eksistensi agar lebih dapat profesional dalam menjalankan profesinya sebagai guru seutuhnya.

Implementasi yang dilakukan oleh civitas akademika sekolah dalam hal ini guru adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, media serta penilaian

Perencanaan program pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru pada kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian) (Prasasti, Koeswanti, & Giarti, 2019; Rerung, Sinon, & Widyaningsih, 2017; Sanjaya, 2011; Saripudin & Faujiah, 2018).

Berdasarkan hal tersebut diatas, guru dalam merencanakan pembelajaran betul-betul memperhatikan proyeksi mengenai tujuan, isi bahan, metode, media dan penilaian. Ketika salah satu diantaranya tidak terencana akan berdampak pada pembelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa guru PAI di SMA Taba Penanjung sudah melaksanakan amanat undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam merencanakan pembelajaran

2. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Taba Penanjung dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah melaksanakan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang peningkatan profesionalitas pada proses pembelajaran guru PAI melaksanakan pembelajaran secara terstruktur mulai dari tahap awal pembelajaran seperti mengucapkan salam,

mengabsensi siswa. Melakukan kegiatan inti, Penguasaan bahan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, bahan dan menilai pembelajaran. Pada tahap akhir memberikan kesimpulan dan tugas pada siswa

Setelah melaksanakan pembelajaran guru PAI dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang perlu diulang, manakalah siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. pengetahuan tentang siswa diperlukan kemahiran dan ketrampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa (Kamila, 2013; Khodijah, 2013; Listyani, 2012; Syarif, 2017).

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi undang-undang pada aspek profesionalisme proses pembelajaran sudah diterapkan namun masih ada kekurangan dan kelemahan pada guru PAI SMA Taba Penanjung merumuskan bahan isi dan metode

3. Melaksanakan Bimbingan Pada Siswa

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMA Taba Penanjung bahwa dalam melaksanakan bimbingan pembelajaran guru PAI menerapkan Undang-Undang tentang guru dengan baik, guru memberikan bimbingan terhadap siswa siswi yang bermasalah dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan bimbingan guru PAI menggunakan cara memberikan nasehat terhadap siswa yang bermasalah dengan mengidentifikasi masalah lebih dahulu, memotivasi dan memberikan dorongan agar siswa tetap semangat dalam belajar (Hamjah & Akhir, 2014; Novitasari & Nur, 2017; Zakaria & Ibrahim, 2018).

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI Taba Penanjung telah menerapkan amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 guru dan dosen dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dan siswi

Tujuan utama membimbing dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai ketenangan pribadi, efektif dan produktif pembelajaran, membantu kemampuan yang dimilikinya siswa. Sehingga tindak lanjut pembelajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan dengan efektif.

Dengan demikian, bimbingan yang dilaksanakan dalam proses pembelajar merupakan bagian tugas guru pada amanat Undang-Undang guru dan dosen yang harus dilaksanakan oleh guru sepenuhnya terhadap siswa yang bermasalah dan yang membutuhkan pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

4. Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai evaluasi pembelajaran. Guru PAI yang berjumlah tiga orang telah mengoreksi tugas para siswa, dan hasil ulangnya. Siswa belum tuntas KKM, guru membuat remedial tertulis. Dalam hal penilaian aspek afektif dan psikomotorik, guru mempunyai kriteria yang terstandarisasi dan memiliki instrument penilaian tersendiri.

Tujuan penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.

Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen terhadap peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMA Taba Penanjung. Dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan guru PAI SMA N 1 Taba Penanjung telah melaksanakan sesuai Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan meningkat baik dibanding sebelumnya, dari perencanaan tujuan, isi, bahan pelajaran dan penilaian. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru PAI SMA N 1 Taba penanjung telah melaksanakan sesuai amanat Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan meningkat baik dibanding sebelumnya, mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti dan penutup, dan metode, bahan, penguasaan materi, komunikasi pada siswa, dan evaluasi pembelajaran. Dalam Bimbingan pembelajaran siswa yang dilakukan guru PAI telah melaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan meningkat baik, dibanding sebelumnya, dari bantuan atau layanan terhadap siswa. Dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMAN 1 Taba Penanjung Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan meningkat baik, dibanding sebelumnya dari pembuatan soal-soal, dan kisi-kisi mengadakan remedial, dan menganalisis hasil latihan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hamjah, S. H., & Akhir, N. S. M. (2014). Islamic approach in counseling. *Journal of religion and health*, 53(1), 279–289.
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100.

<https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2244>

- Kamila, M. Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Listyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1).
- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Novitasari, Y., & Nur, M. (2017). Bimbingan dan konseling belajar (akademik) dalam perspektif Islam. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 53–78.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/JIP.3.1.54-65>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Prihantoro, R. (2011). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 100–108.
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47.

<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>

Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (4 ed.). Jakarta: Kencana.

Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1)(1), 129–149.

<https://doi.org/10.24235/AWLADY.V4I1.2637>

Sauri, S. (2010). Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1–15.

Syarif, M. (2017). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 27–40.

Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18.